INDIGENOUS BIOLOGI
JURNAL PENDIDIKAN DAN SAINS BIOLOGI
DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.765 Volume 9 (1) 2026 (30-40)

IDENTIFIKASI JENIS VEGETASI TUMBUHAN BAWAH DI TAMAN HUTAN RAYA BUNDER WONOSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Kletus Florianus Sera Gare[1], Rosalia Silaban*[2], Mitha Rabiyatul Nufus[3]

[123]Jurusan Kehutanan Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Correspondence Email: rosaliasilaban1@gmail.com

Abstrak

Tumbuhan bawah merupakan vegetasi yang tumbuh pada lapisan bawah tegakan hutan dan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas tanah, menyediakan bahan organik, serta mendukung keanekaragaman hayati. Penelitian ini bertujuan menganalisis komposisi jenis tumbuhan bawah di kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Bunder, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah petak berganda dengan ukuran plot 1 × 1 m sebanyak 75 petak yang ditempatkan secara sistematis pada area seluas 15 hektar. Data yang dikumpulkan berupa komposisi jenis tumbuhan bawah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 21 jenis tumbuhan bawah yang berasal dari beberapa famili, antara lain Poaceae, Asteraceae, Cyperaceae, dan Fabaceae. Jenis yang ditemukan meliputi *Pennisetum purpuroides*, *Cyperus rotundus*, *Imperata cylindrica*, *Mimosa pudica*, *Chromolaena odorata*, *Leucaena leucocephala*, dan *Paspalum conjugatum*. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengelolaan, konservasi, serta penyusunan kebijakan pelestarian vegetasi bawah di kawasan Tahura Bunder.

Kata Kunci: Vegetasi tumbuhan bawah, keanekaragaman, Tahura Bunder, vegetasi hutan

Abstact

Understory vegetation consists of plants growing beneath the forest canopy and plays a crucial role in maintaining soil stability, providing organic matter, and supporting biodiversity. This study aims to analyze the species composition of understory vegetation in the Bunder Forest Park (Tahura) area, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. The method used was a multiple-plot design with 75 plots measuring 1 × 1 m, systematically placed across an area of 15 hectares. The data collected consisted of the species composition of the understory vegetation. The results of the study showed that there were 21 species of understory vegetation belonging to several families, including Poaceae, Asteraceae, Cyperaceae, and Fabaceae. The species identified included Pennisetum purpuroides, Cyperus rotundus, Imperata cylindrica, Mimosa pudica, Chromolaena odorata, Leucaena leucocephala, and Paspalum conjugatum. The results of this study can serve as a basis for management, conservation, and the formulation of policies for the preservation of understory vegetation in the Bunder National Park area.

Keyword*: Undergrowth vegetation, importance index, diversity, Tahura Bunder, forest vegetation*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu wilayah dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia dan dikenal sebagai negara megabiodiversitas. Kekayaan jenis hayati yang melimpah serta tingginya tingkat endemisme menjadikan Indonesia sebagai laboratorium alam yang istimewa bagi kajian tumbuhan tropis dan berbagai fenomena yang menyertainya (Anggraini, 2018). Keanekaragaman tumbuhan di hutan Indonesia tidak hanya terdapat pada jenis pohon berkayu, tetapi juga meliputi beragam jenis tumbuhan bawah dengan variasi spesies yang sangat berlimpah.

Tumbuhan bawah merupakan kelompok vegetasi yang membentuk lapisan bawah dekat dengan permukaan tanah pada suatu kawasan. Jenis tumbuhan ini biasanya terdiri dari jenis rerumputan, tanaman herba, semak atau perdu berukuran rendah (Ura' dkk., 2017). Struktur stratifikasi vegetasi tumbuhan bawah berada pada lapisan D, yang ditandai dengan ketinggian kurang dari 4,5 meter dan diameter batang yang lebih kecil dari 2 cm. Tumbuhan bawah merupakan kelompok vegetasi yang tumbuh pada lapisan dasar di bawah tegakan hutan, tidak termasuk anakan atau permudaan pohon hutan. Vegetasi ini terdiri atas berbagai jenis tumbuhan seperti rumput-rumputan, herba dan semak belukar (Ainiyah dkk., 2017). Tumbuhan bawah, yang sering kali dianggap sebagai gulma, kerap dinilai sebagai tanaman pengganggu karena kurangnya pengetahuan tentang potensi dan manfaatnya. Akibatnya, keberadaan tumbuhan ini cenderung dipandang negatif, terutama pada lahan budidaya.

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.765
Volume 9 (1) 2026 (30-40)

Namun, sejalan dengan perkembangan penelitian, berbagai jenis tumbuhan bawah mulai diketahui memiliki beragam kegunaan dan mulai mendapatkan perhatian lebih.

Tumbuhan bawah yang tumbuh di lantai hutan memiliki peran penting dalam upaya menjaga kestabilan ekosistem, terutama dalam mengkonservasi tanah dan air dan mengurangi dampak tetesan air hujan langsung ke tanah dan menahan aliran permukaan (Indriyani dkk., 2017) sehingga mampu menekan laju erosi. Selain itu, keberadaan tumbuhan bawah sering digunakan sebagai indikator tingkat kesuburan tanah serta berkontribusi dalam pembentukan serasah yang memperkaya unsur hara tanah. Hal ini terjadi karena semakin tinggi kadar bahan organik, semakin tinggi pula jumlah N total (Marfi, 2018). Dari sisi ekologi dan ekonomi, berbagai jenis tumbuhan bawah juga diketahui memiliki potensi sebagai sumber pangan, obat-obatan tradisional, hingga energi alternatif khususnya masyarakat tradisonal yang tinggal jauh dari layanan kesehatan (Hadi dkk., 2016). Namun demikian, dalam kondisi tertentu, khususnya pada sistem budidaya monokultur, beberapa jenis tumbuhan bawah dapat berfungsi sebagai gulma yang mengganggu proses regenerasi alami maupun pertumbuhan tanaman utama.

Variasi struktur dan komposisi pada setiap lapisan tumbuhan bawah sangat dipengaruhi oleh kondisi habitatnya (Destaranti dkk., 2017). Salah satu faktor lingkungan yang berperan penting terhadap pertumbuhan tumbuhan bawah adalah ketinggian tempat dari permukaan laut. Perbedaan ketinggian ini berdampak pada kekayaan jenis, struktur, dan komposisi vegetasi tumbuhan bawah, serta memengaruhi sifat tanah, suhu, intensitas cahaya, dan ketersediaan air. Secara tidak langsung, ketinggian juga memengaruhi proses fotosintesis dan menjadi faktor pembatas yang dapat menghambat pertumbuhan tumbuhan bawah, sehingga menimbulkan perbedaan dalam keberadaan vegetasi pada setiap strata.

Keberadaan tumbuhan bawah di Taman Hutan Raya Bunder Wonosari, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta menjadi daya tarik tersendiri. Namun informasi mengenai keberadaan tumbuhan bawah di kawasan Taman Hutan Raya Bunder Wonosari masih belum tersedia secara menyeluruh, baik dari segi identifikasi jenis maupun ciri-ciri morfologisnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan identifikasi terhadap tumbuhan, khususnya kelompok tumbuhan bawah, di kawasan tersebut. Diharapkan hasil dari studi ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan jelas mengenai jenis-jenis tumbuhan bawah yang terdapat di Taman Hutan Raya Bunder Wonosari, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Tempat

Penelitian ini dilakukan di kawasan Taman Hutan Raya Bunder, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I Yogyakarta.

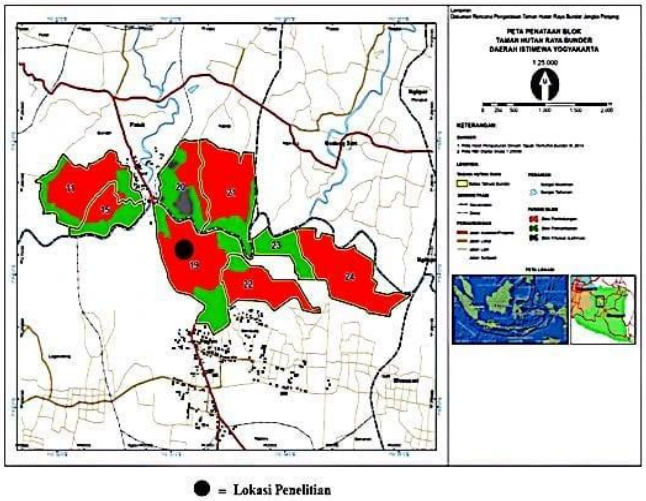

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.765
Volume 9 (1) 2026 (30-40)

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini meliputi: meteran rol untuk pengukuran petak dan garis rintis, tali rafia untuk membuat batas plotpengamatan, parang untuk membersihkan petak atau plot pengamatan, kompas untuk membantu penentuan arah garis rintis, *Global Positioning System* (GPS) untuk penentuan koordinat posisi di lokasi, alat tulis menulis untuk mencatat data, kamera untuk dokumentasi dan buku petunjuk identifikasi tumbuhan bawah.Bahan yang digunakan adalah atok kayu untuk tanda batas, tali sheet pengamatan, buku petunjuk identifikasi tumbuhan bawah, peta lokasi penelitian, dan tumbuhan bawah sebagai sampel penelitian.

Metode dan Teknik Penelitian

Pengambilan sampel di lapangan dilakukan dengan menggunakan metode petak bertingkat (*nested quadrat*) (Nurlita dkk., 2025). Plot bertingkat (*nested quadrat*) ditempatkan secara acak sebanyak 10 plot yang disesuaikan dengan kondisi lokasi penelitian. Ukuran plot yang digunakan terdiri atas 10 m × 10 m untuk pengamatan tingkat pohon, 5 m × 5 m untuk tingkat pancang (sapling), dan 2 m × 2 m untuk tingkat semai (*seedling*) (Sahami, 2018).

Intensitas sampling (IS) yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 % (Banjarnahor & Sidabutar, 2025). Luas populasi sampel yang diukur yaitu sebesar 15 ha, dari luas keseluruhan kawasan Taman Hutan Raya Bunder. Dengan IS 5 % dan luas populasi sampel seluas 15 ha, maka diperoleh 75 petak ukur. Pada saat pengambilan sampel digunakan plot kuadran yang berukuran 1 x 1 m yang ilakukan pengambilan sampel vegetasi tumbuhan bawah kemudian dicatat, didokumentasikan dan diidentifikasi jenis tumbuhan bawah (Sofiana dkk., 2016).

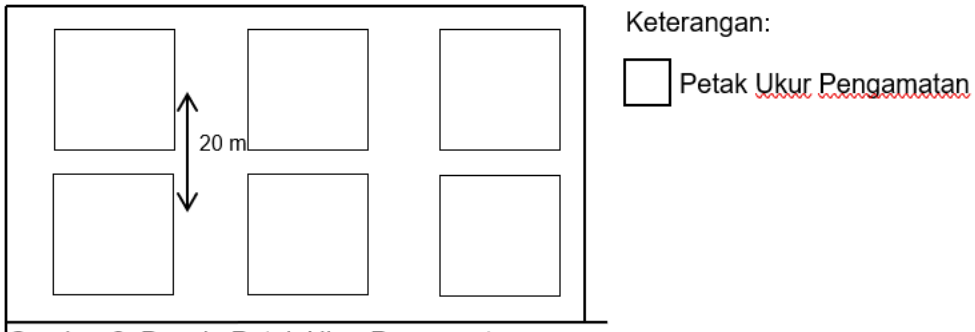

Gambar 2. Desain Petak Ukur Pengamatan

Prosedur Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data-data yang langsung diambil di lapangan, seperti data jenis vegetasi tumbuhan bawah. Data sekunder merupakan data-data tambahan yang memuat gambaran umum lokasi penelitian (Taman Hutan Raya Bunder).

Pengambilan sampel tumbuhan bawah menggunakan metode kuadrat berukuran 1x1 meter yang diletakkan setiap jarak 20 meter. Jenis tumbuhan bawah yang masuk di dalam kuadrat diidentifikasi, didokumentasi, dipotong, dimasukkan ke dalam amplop, dan dikode untuk setiap plot (kuadrat) pengamatan. Jenis-jenis tumbuhan bawah diidentifikasi dengan menggunakan buku kunci identifikasi Flora dan aplikasi PlanNet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan di kawasan Taman Hutan Raya Bunder, ditemukan 21 jenis tumbuhan bawah. Jenis vegetasi yang ditemukan semuanya dapat diidentifikasi menggunakan buku panduan tanaman bawah dan melalui bantuan pemandu yang paham akan jenis vegetasi tumbuhan bawah yang ada pada kawasan penelitian. Jenis-jenis tumbuhan bawah yang ditemukan dapat dilihat pada Tabel 1.

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.765
Volume 9 (1) 2026 (30-40)

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Bawah

No.	Jenis Tumbuhan Bawah	Nama Latin	Familia
1.	Rumput gajah	*Pennisetum purpuroides*	Gramineae
2	Rumput teki	*Cyperus rotundus* L.	Cyperaceae
3.	Gadung cina	*Smilax zeylanica* L.	Smilacaceae
4.	Rumput luwaan	*Oplismenus burmani*	Poaceae
5.	Bandotan	*Ageratum conizoiddes* L.	Asteraceae
6.	Alang-alang	*Imperata cylindrica*	Graminae
7.	Rumput semprang	*Chloris gayana*	Poaceae
8.	Putri malu	*Mimosa pudica* L.	Mimosaceae
9.	Tempuyung	*Emilia sonchifolia* (L.) DC.	Asteraceae
10.	Rumput jombok	*Eleusine indica*	Poaceae
11.	Kerak batok	*Centella asiatica* Urb	Apiaceae
12.	Kirinyu	*Chromolaena odorata*	Asteraceae
13.	Bindens	*Bindens biternata* (Lour) Merr	Asteraceae
14.	Akar Wangi	*Polygala paniculata* L.	Polygalaceae
15.	Flamboyan	*Delonix regia*	Fabeaceae
16.	Beni'an	*Hemidiodra ocymifolia*	Rubiaceae
17.	Synedrela	*Synedrella nodiflora* (L) Gaerthn.	Asteraceae
18.	Lamtoro	*Leucaena leucocephala*	Leguminoceae
19.	Tridax	*Tridax procumbens* L.	Asteraceae
20.	Galin soga	*Galinsoga parviflora* Cav.	Asteraceae
21.	Rumput grepak	*Paspalum conjugatum* Berg.	Poaceae

Sumber : Hasil penelitian

Pada Tabel 1 terdapat 21 jenis tumbuhan bawah yang berasal dari 11 jenis famili, yaitu Asteraceae, Gramineae, Poaceae, Cyperaceae, smilacaceae, Mimosaceae, Rubiaceae, Polygalaceae, Apiaceae, Leguminoceae, dan Fabeceae. Ke 21 jenis tumbuhan bawah yang ditemui antara lain Rumput Gajah (*Pennisetum purpuroides*), Rumput Teki *(Cyperus rotundus* L.), Gadung cina (*Smilax zeylanica* L.), Rumput Luwaan (*Oplismenus burmani*), Bandotan (*Ageratum conizoiddes* L.), Alang-alang (*Imperata cylindrica*), Rumput semprang (*Chloris gayana*), Putri malu (*Mimosa pudica L.*), Tempuyung (*Emilia sonchifolia* (L.) DC), Rumput Jombok (*Eleusine indica*), Krak Batok (*Centella asiatica* Urb), Kirinyu (*Chromolaena odorata*), Bindens (*Bindens biternata* (Lour) Merr), Akar Wangi (*Polygala paniculata* L.), Flamboyan (*Delonix regia*.), Beni'an (*Hemidiodra ocymifolia*), Synedrela (*Synedrella nodiflora* (L) Gaerthn.), Lamtoro (*Leucaena leucocephala*), Tridax (*Tridax procumbens* L.), Galinsoga (*Galinsoga parviflora* Cav), dan Rumput Grepak (*Paspalum conjugatum* Berg). Berikut adalah 21 jenis tumbuhan bawah yang diidentifikasi berdasarkan ciri tanaman tersebut pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Jenis Tumbuhan Bawah di Taman Hutan Raya Bunder Wonosari

Spesies	Nama Spesies	Deskripsi
	Nama : Rumput gajah Nama latin :*Pennisetum purpuroides* Famili : Poaceae	Tumbuhan Rumput gajah mempunyai sistim perakaran serabut yang dalam. Tumbuhan ini termasuk tumbuhan monokotil dan berkembang dengan rimpang yang panjang, dan dapat mencapai 1 meter. Tumbuhan ini tumbuh tegak lurus, batangnya beruas-ruas. Daunnya meruncing dan dan berlekuk serta berdaun sejajar.

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.765
Volume 9 (1) 2026 (30-40)

	Nama : Rumput teki Nama latin :*Cyperus rotundus* L Famili : Cyperaceae	Rumput teki mempunyai batang yang berbentuk segitiga. Daunnya berjumlah sekitar 4-10 helai, berbentuk seperti bangun pita dengan pertulangan daun sejajar dan bagian tepi daun rata. Permukaan atas daun rumput teki berwarna hijau mengkilap dengan panjang 10-60 cm dan lebar 2 sampai 6 cm. Perbungaan rumput teki adalah bunga majemuk yang berbentuk bulir (Ura' dkk., 2017).
	Nama : Rumput semprang Nama latin : *Chloris gayana* Famili : Poaceae	Rumput semprang berwarna hijau dan tumbuh dengan stolon dan membentuk hamparan. sistem perakarannya kuat. Batangnya bercabang-cabang lebat da memiliki daun halus yang tidak berbulu. Rumput semprang biasanya tumbuh menjalar dipermukaan tanah. Ciri daunnya berwarna hijau terang kecoklatan semakin tua dan halus tidak berbulu (Anggraini, 2018).
	Nama :Rumput luwaan Nama latin :*Oplismenus burmani* Famili : Poaceae	Rumput luwaan sebagai jenis rumput menahun, bagian pangkal merayap dan bercabang. Tumbuh menjalar diatas permukaan tanah dan berwarna hijau muda. Pada setiap batang yang menjalar tumbuh daun yang jumlah nya 5-6 lembar daun, bahkan lebih serta pelepahnya berbulu halus. Pada bagian batang semakin kebawah berongga, bergaris beralus (Wulandari dkk., 2017).
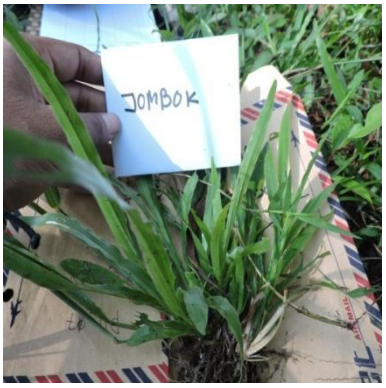	Nama :Rumput jombok Nama lokal : *Eleusine indica* Famili : Graminae	Rumput Jombok berwarna hijau muda, dan memiliki perakaran serabut. Akar rumput berbentuk tali halus. Batang rumput membentuk rumpun yang kokoh dengan perakaran yang lebat. Tumbuh tegak atau ada kalanya merambat. Membentuk cabang. Sering membentuk akar pada buku terbawah.

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.765

	Nama : Rumput Grepak Nama lokal :*Paspalum conjugatum* Berg Famili : Poaceae	Rumput grepak berwarna hijau tua dan memiliki akar serabut dan rambut akar nya sangat banyak. Batangnya lurus dan agak pipih dan tidak memiliki bulu. Batang rumput grepak berwarna hijau keunguan. Daunya tumbuh memanjang dan berwarna hijau gelap. Dibagian atas batang terdapat bunga yang berwarna kecoklatan (Ura' dkk., 2017).
	Nama : Alang-alang Nama latin :*Imperata cylindrical* Famili : Poaceae	Alang-alang memiliki akar rimpang yang menjalar dan berbuku-buku. Akarnya keras dan liat serta warnanya putih. Batang alang-alang beruukuran pendek dan menjulang naik. Batangnya berbentuk silinder dan beruas-ruas. Daun alang-alang berbentuk garis memanjang seperti pita lanset dan berujung runcing.
	Nama : Gadung cina Nama latin :*Smilax zeylanica* L Famili : Smilacaceae	Gadung cina merupakan tanaman semak, bersifat menjalar, batang permukaannya halus, berduri, berwarna hijau keputihan. Daunnya tunggal, berbentuk lonjong, berseling, ujung lancip, pangkal tumpul, warna hijau. Sedang bunga berbentuk tandan, di ketiak daun, kelopak bentuk corong, mahkota hijau kemerahan. Buahnya bulat setelah tua biru kehitaman. Bijinya berbentuk ginjal.
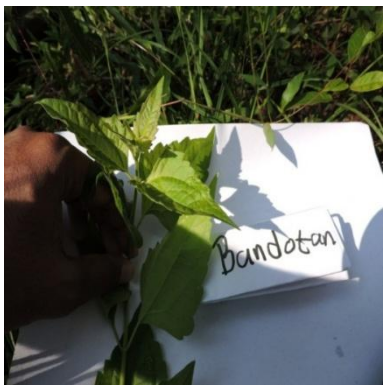	Nama : Bandotan Nama latin :*Ageratum conizoiddes* L Famili : Asteraceae	Merupakan herba yang memiliki tinggi 0,05-1,2 m, tegak, pangkal batang kadang rebah dan berakar. Batangnya silindris, berambut jarang. Daunnya duduk bersilang berhdapan, bentuk bulat telur, tepi beringgit, kedua permukaan berambut panjang.

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.765

	Nama : Putri malu Nama latin : *Mimosa pudica* L Famili : Mimosaceae	Putri malu merupakan herba memanjat atau berbaring atau setengah perdu dengan tinggi antara 0,3 – 1,5 m. Pada batang terdapat rambut sikat yang mengarah miring ke bawah dan duri tempel bengkok yang tersebar. Putri malu tumbuh liar di pinggir jalan, tempat – tempat terbuka yang terkena sinar matahari. Daunnya berupa daun majemuk menyirip ganda dua yang sempurna. Batangnya bulat, berambut, dan berduri tempel. Batang dengan rambut sikat yang mengarah miring ke bawah.
	Nama : Tempuyung Nama Latin :*Emilia sonchifolia* (L.) DC.) Famili : Asteraceae	Merupakan herba tinggi mencapai 0,008-1 m. Bunga dalam bongkol, kepala campur dengan inflorescentia kecil. Daunnya bervariasi (polimorfik), bagian atas kecil, bagian bawahnya kadang-kadang rosula, menyempit, kadang seperti tangkai daun. Batang tumbuh tegak, ramping dan bercabang. Warnanya hijau dan seringkali kemerahan. Buah berbentuk kapsul kecil (achenium) yang memiliki biji berambut halus. Dan warna bunga ungu muda, merah muda, atau terkadang keputihan.
	Nama : Kerak batok Nama latin :*Centella asiatica* Urb Famili : Apiaceae	Merupakan herba tahunan yang tumbuh menjalar dengan panjang ±10 m, membentuk stolon. Daunnya tunggal, tersusun dalam roset akar, berbentuk ginjal. Pangkal daunnya membulat, tepi daun beringgit, diameternya 1-7 cm, dan memiliki pertulangan menyirip.
	Nama : Kirinyu Nama latin :*Chromolaena odorata* Famili : Asteraceae	Merupakan jenis tumbuhan semak-semak. Batangnya sangat rapat. Daunnya bervariasi dari rhomboid-bulat memanjang sampai rhomboid-lanset. Pangkal daun menyempit, ujung daun sangat meruncing panjang, bergerigi, berbulu pendek pada pada kedua permukaan. Bunganya berwarna putih.

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.765
Volume 9 (1) 2026 (30-40)

	Nama : Bindens Nama latin :*Bindens biternata* (Lour) Merr Famili : Asteraceae	Merupakan jenis herba, dengan tinggi 0,2-2m. Bunganya dalam bongkol. Daun pelindung bagian luar linier atau jarang. Daunnya berbentuk sudip, dan ujungnya runcing (Indiryani dkk., 2017).
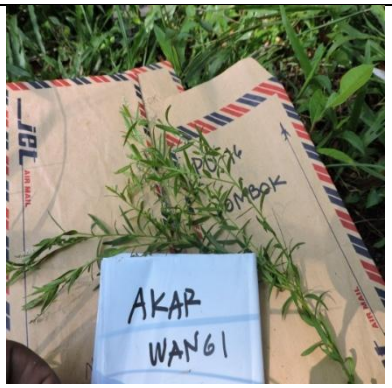	Nama : Akar wangi Nama latin :*Polygala paniculata* L Famili : Polygalaceae	Merupakan jenis herba dengan tinggi mencapai 50 cm. Akarnya tunggang bercabang dan bila diremas maka akan beraroma harum. Bagian pangkal batangnya berkayu, kulit batangnya berkelenjar dan berbulu. Daunnya tunggal berbentuk elips sampai bulat telur memanjang (Nurlita dkk., 2025).
	Nama : Flamboyan Nama latin : *Delonix regia* Famili : Fabaceae	Tumbuhan flamboyan tumbuh membentuk seperti kanopi atau payung. Ketinggian tumbuhan ini biasanya 9 sampai 15 meter. Daun tumbuhan flamboyan memiliki bulu-bulu di bagian permukaannya. Sistem pertulangan daun flamboyan menyirip (Banjarbaru & Sidabutar, 2025).
	Nama : Beni'an Nama latin :*Hemidiodra ocymifolia* Famili : Rubiaceae	Merupakan jenis tumbuhan semak dengan tinggi 5 sampai 20 cm. Tumbuhan ini memiliki akar serabut dengan batang yang berwarna hijau. Pada ujung batang terdapat mahkota buah yang berwarna putih. Daun nya panjang dan meruncing ke arah ujung daun (Marfi, 2018).

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.765
Volume 9 (1) 2026 (30-40)

	Nama : Synedrela Nama latin :*Synedrella nodiflora* (L) Gaerthn Famili : Asteraceae	Merupakan jenis herba dengan tinggi 0,08-0,90 m. Tumbuhan ini memiliki daun pelindung sebanyak 2 seri. Daunnya berbentuk bulat telur dan menyempit pada ujungnya.
	Nama : Lamtoro Nama latin :*Leucaena leucocephala* Famili : Fabaceae	Lamtoro adalah pohon perdu, tinggi 20 meter. Meski kebanyakan hanya antara 5-10 meter. Percabangan rendah, banyak, dengan pepagan kecoklatan atau keabu-abuan, berbintil-bintil dan berlentisel. Ranting bulat torak, dengan ujung yang berambut rapat. Daun majemuk menyirip rangkap, sirip 3-10 pasang, kebanyakan dengan kelenjar pada poros daun tepat sebelum pangkal sirip terbawah, daun penumpu kecil, berbentuk segitiga. Anak daun tiap sirip 5-20 pasang, berhadapan, bentuk garis memanjang dengan ujung runcing dan pangkal miring (tidak sama), permukaannya berambut halus dan tepinya berjumbai (Ainiyah dkk., 2017)
	Nama : Tridax Nama latin :*Tridax procumbens* L Famili : Asteraceae	Merupakan jenis herba menahun dengan tinggi 0,2-0,75 m. Bentuk daun berhadapan, menyirip, lonjong hingga bulat telur, tepi daun bergerigi kasar, dan ujung runcing. Kepala bunga berbentuk terminal, soliter, tangkai bunga panjang dan tegak, berbulu dan menyebar. Bunga tumbuhan ini berwarna kuning. Permukaan batang merayap bercabang.

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.765
Volume 9 (1) 2026 (30-40)

	Nama : Galin soga Nama latin :*Galinsoga parviflora* Cav Famili : Asteraceae	Merupakan jenis herba dengan tinggi 0,15-0,8. Kepala bunganya berbentuk terminal. Bentuk daunnya bulat telur memanjang. Daunnya beraroma menyenangkan ketika dihancurkan. Biasanya tumbuh di sekitar aliran air dengan ada tanah setengah-teduh atau lembab Bunganya berwarna merah muda, dengan kuntum sinar merah muda atau merah diujungnya dan kuntum disk yang kuning. Buahnya jarang dengan benih yang berbulu.

Sumber : Hasil penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat 21 vegetasi tumbuhan bawah penyusun kawasanTaman Hutan Raya Bunder. Ke 21 jenis vegetasi tumbuhan bawah yang ditemukan yaitu tumbuhan bawah jenis rumput :Rumput Gajah (*Pennisetum purpuroides*), Rumput Teki *(Cyperus rotundus* L.), Rumput Luwaan (*Oplismenus burmani*) Alang-alang (*Imperata cylindrica*) Rumput semprang (*Chloris gayana*) Rumput Jombok (*Eleusine indica*) Gadung cina (*Smilax zeylanica* L.), dan Rumput Grepak (.*Paspalum conjugatum* Berg.). Tumbuhan bawah jenis non rumput : Bandotan (*Ageratum conizoiddes* L.), Putri malu (*Mimosa pudica L.*), Tempuyung (*Emilia sonchifolia* (L.) DC), Kerak Batok (*Centella asiatica* Urb), Kirinyu (*Chromolaena odorata*), Bindens (*Bindens biternata* (Lour) Merr), Akar Wangi (*Polygala paniculata* L.), Flamboyan (*Delonix regia*.), Beni'an (*Hemidiodra ocymifolia*), Synedrela (*Synedrella nodiflora* (L) Gaerthn.), Lamtoro (*Leucaena leucocephala*), Tridax (*Tridax procumbens* L.), dan Galin soga (*Galinsoga parviflora* Cav). Hasil ini penting sebagai dasar dalam pengelolaan dan konservasi Tahura Bunder serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pelestarian vegetasi bawah di kawasan konservasi hutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, R., Fathurraman, A., Wibisono, M., Aji, F. R., dan Yusuf, D. (2017). Pengaruh jenis tegakan terhadap komposisi dan keanekaragaman tumbuhan bawah di Hutan Sapen Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Agromix*, 8(1), 50–61.

Anggraini, W. (2018). Keanekaragaman hayati dalam menunjang perekonomian masyarakat Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, *16*(2), 99–106. doi: 10.47232/aktual.v16i2.24.

Banjarnahor, F. A., & Sidabutar, H. (2025). Analisis vegetasi pohon pakan orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Resort Cinta Raja, Taman Nasional Gunung Leuser, Provinsi Sumatera Utara. *BIO-CONS: Jurnal Biologi dan Konservasi*, 7(1). doi: 10.31537/biocons.v7i1.2197

Destaranti, N., Sulistyani, dan Yani, E. (2017). Struktur dan vegetasi tumbuhan bawah pada tegakan pinus di RPH Kalirajut dan RPH Baturraden Banyumas. *Scripta Biologica*, *4*(3), 155–160. https://doi.org/10.20884/1.sb.2017.4.3.407

Hadi, E. E. W., Widyastuti, S. M., dan Wahyuono, S. (2016). Keanekaragaman dan pemanfaatan tumbuhan bawah pada sistem agroforestri di perbukitan Menoreh, Kabupaten Kulon Progo (Diversity and utilization of understorey in agroforestry system of Menoreh Hill, Kulon Progo Regency). *Manusia dan Lingkungan*, 23(2), 206–215.

Indriyani, L., Flamin, A., dan Erna. (2017). Analisis keanekaragaman jenis tumbuhan bawah di Hutan Lindung Jompi (Kelurahan Wali, Kecamatan Watopute, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara). *Ecogreen*, *3*(1), 49–58.

Marfi, W. O. E. (2018). Identifikasi dan keanekaragaman jenis tumbuhan bawah pada hutan tanaman jati

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.765
Volume 9 (1) 2026 (30-40)

(*Tectona grandis* L.f.) di Desa Lamorende Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna. *Jurnal Agribisnis Perikanan (AGRiKAN)*, *11*(1), 71–82. https://doi.org/10.29239/j.agrikan.11.1.71-82

Nurlita, D., Putri, I. L. E., dan Chatri, M. (2025). Analisis kerapatan vegetasi hutan di Gunung Padang untuk memahami ekosistem. *Jurnal Biosense: Jurnal Penelitian Biologi dan Terapannya*, 8(2), 118–130.

Sahami, F. 2018. Penilaian Kondisi Mangrove Berdasarkan Tingkat Kerapatan Jenis. Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan, 6(2).

Sofiana, U. R., Sulardiono, B., dan Nitisupardjo, M. (2016). Hubungan kandungan bahan organik sedimen dengan kelimpahan infauna pada kerapatan lamun yang berbeda di Pantai Bandengan Jepara. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 5(3), 135–141. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/maquares

Ura', R., Paembonan, S. A., dan Malamassam, D. (2017). Analisis vegetasi tanaman bawah berkhasiat obat pada sistem agrisilvikultur di Lembang Sereale Toraja Utara. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*, *8*(16), 45–51.

Wulandari, D. Y., Sari, M. S., dan Mahanal, S. (2017). Identifikasi tumbuhan suku Poaceae sebagai suplemen matakuliah keanekaragaman tumbuhan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *2*(1), 97–104. https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp